

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Mustofa (2015) menyatakan bahwa prosedur pengadaan bahan baku pada UD. Bintang Terang Surabaya belum memadai dari bagian gudang hingga bagian akuntansi dan prosedur permintaan bahan baku. Fungsi – fungsi persediaan belum dijalankan dengan baik oleh perusahaan, sehingga masih terdapat kekosongan bahan baku dalam kelancaran proses produksi.

Salim *et.,al* (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT Autochem Industry Cab. Palembang masih memiliki kekurangan yang menyebabkan terjadinya selisih antara pencatatan stok barang dengan barang yang ada di gudang, dikarenakan tidak adanya bagian khusus penerimaan barang dagang secara khusus bertugas untuk melakukan prosedur pengecekan dan pemeriksaan barang dagang yang diterima perusahaan. PT Autochem Industry Cab. Palembang tidak memiliki kebijakan untuk melakukan prosedur pengecekan barang yang diterima digudang. Kebijakan tersebut tidak tertulis di SOP, sehingga seringkali prosedur pengecekan barang tidak dilakukan sebagaimana mestinya.

Palandeng dan Karamoy (2015) meneliti tentang sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang merupakan perusahaan distribusi otomotif eksklusif pada PT Hasjrat Abadi Cabang Tendea sudah cukup baik. Namun PT Hasjrat Abadi belum memiliki divisi yang bertugas menangani proses penerimaan dan pengawasan persediaan barang dagang di gudang

sehingga disarankan untuk menggunakan CCTV agar lebih mendukung pengendalian serta pemantauan persediaan yang ada di dalam gudang.

Putra (2018) analisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern persediaan bahan baku pada CV Celine Producton sudah cukup baik, namun fungsi yang terkait dengan dokumen yang digunakan pada CV Celine Production belum sesuai dengan teori yang ada serta sistem pengendalian intern yang kurang hal ini dibuktikan dengan struktur organisasi, praktik yang dilakukan, serta sumber daya manusia yang belum memadai.

Rifka (2017) menyatakan bahwa sistem akuntansi persediaan di KP-RI UNEJ sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari prosedur yang dilakukan mulai dari prosedur pembelian barang, prosedur penerimaan dan transfer barang, prosedur perlakuan barang rusak, prosedur retur pembelian dan prosedur perhitungan fisik persediaan. Ditambah lagi KP-RI UNEJ memiliki aplikasi retail untuk mengolah data barang, sehingga memudahkan saat pengambilan data untuk kegiatan perhitungan fisik atau stock opname.

Baramuli dan Pangemanan (2014) sistem informasi akuntansi persediaan pada Yamaha Bima Motor Tolitoli sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan mengubah sistem manual menjadi sistem informasi secara komputerisasi, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih efektif dan efisien. Namun, struktur organisasi pada Yamaha Bima Motor Tolitoli masih belum efektif dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya hal ini dikarenakan unit gudang tidak bertanggungjawab dalam pemesanan barang. unit gudang hanya melihat jumlah dan jenis motor yang akan dipesan, membuat purchase order (PO), dan dilaporkan kepada owner, serta pemesanan dilakukan secara internal oleh owner kepada dealer utama.

Puspitasari *et.,al* (2017) bahwa struktur sistem informasi akuntansi persediaan yang dimiliki oleh Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Prov. Sumsel sudah cukup memadai. Akan tetapi masih memiliki kelemahan yaitu adanya perangkapan tugas oleh bagian koordinator logistik medis. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia untuk bagian gudang. Serta peranan yang dimiliki oleh struktur sistem informasi akuntansi persediaan masih memiliki kendala. Hal ini dibuktikan adanya kelemahan-kelemahan yang ada di rumah sakit karena tidak adanya kebijakan yang diterapkan oleh pihak rumah sakit saat ini.

Arifin *et.,al* (2018) menyatakan bahwa pencatatan tidak dilakukan secara rutin oleh pemilik toko ataupun bagian gudang, sehingga membuat pengendalian menjadi lemah. Adanya ketidakcocokan antara jumlah barang yang tercatat di komputer dengan jumlah stok yang ada di gudang. Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT. Kartini Teh Nasional Cabang Lumajang masih belum efektif.

Zainal *et.,al* (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada UD. Anugerah Semeru Abadi (ASA) Lumajang ditemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi perusahaan yang menimbulkan kurang efektifnya kegiatan yang wajib dilakukan yang telah ditentukan perusahaan untuk staff karyawan, kurang telitinya staff pengawasan gudang dan bagian administrasi gudang dalam melaporkan hasil stock manualnya, serta staff bagian administrasi gudang terkadang hanya menginput data sesuai dengan laporan dari pengawas gudang tanpa melihat kemudian mencocokkannya dengan bukti

nota penjualan maupun dengan catatan penjualan harian. Sehingga sering terjadi perbedaan antara jumlah persediaan barang dagang di dalam gudang, dengan laporan persediaan barang dagang yang diinput dengan cara komputerisasi. Sehingga dapat menyebabkan aktivitas dalam pengadaan persediaan barang dagang lemah dan dapat memungkinkan adanya kecurangan yang dilakukan.

Adapun keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keterkaitan mengenai topik penelitian tentang sistem informasi akuntansi persediaan, jenis penelitian berupa studi kasus, serta teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian, tahun penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang terjadi untuk ditarik kesimpulan.

B. Landasan Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Krismiaji (2015) Sistem informasi akuntansi persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Dalam perusahaan manufaktur, sistem persediaan mengendalikan tingkat (jumlah) dan produk jadi. Perusahaan dagang menggunakan sistem persediaan untuk menjamin bahwa barang tersedia untuk dijual kembali.

Menurut Mulyadi (2016) persediaan dalam perusahaan manufaktur, terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang. Sedangkan dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

Persediaan merupakan suatu aktiva lancar atau barang yang dimiliki perusahaan melalui tahap proses produksi, kemudian menjadi barang siap dijual untuk memperoleh pendapatan. Menurut PSAK 14 tentang persediaan menyatakan bahwa persediaan adalah

- a. Aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan biasa
- b. Dalam proses produksi untuk proses penjualan tersebut
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa persediaan merupakan aset lancar perusahaan yang kegiatannya mengolah barang melalui proses produksi hingga menjadi barang siap di jual. Persediaan dapat berupa barang dagang, produk dalam proses produksi, barang jadi, bahan baku dan bahan penolong. Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan salah satu akun yang sangat penting. Sebab, tanpa mengetahui nilai persediaan sulit bagi perusahaan dapat menyusun laporan keuangan.

2. Metode Pencatatan Persediaan

Rudianto (2012) ada dua metode pencatatan yang digunakan dalam melakukan perhitungan persediaan pada perusahaan, yaitu:

a. Metode Fisik

Metode fisik atau biasa disebut metode periodik merupakan metode pengelolaan persediaan dengan cara menghitung kuantitatif fisik persediaan yang ada pada akhir periode, dalam metode ini arus keluar masuk barang tidak dicatat secara rinci sehingga harus melakukan perhitungan barang secara fisik untuk mengetahui nilai persediaan yang ada di gudang.

b. Metode Perpetual

Dalam metode perpektual pencatatan dilakukan secara terus menerus dan dicatat secara rinci sehingga kuantitas persediaan digudang dapat diketahui tanpa menghitung secara fisik persediaan. Dengan metode ini harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan dapat diketahui setiap saat. Pada metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock untuk mencatat keluar masuk barang di gudang beserta harga.

Menurut Mulyadi (2016), dalam metode mutasi persediaan, setiap persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Sedangkan dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

Untuk mengetahui berapa jumlah stock barang dagang pada suatu perusahaan harus menggunakan catatan. Maka dari itu perusahaan harus memiliki pencatatan persediaan agar bisa memperkirakan barang harus ditambah stock atau tidak. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa

metode pencatatan persediaan antara lain metode periodik atau metode persediaan fisik dan metode perpetual atau metode mutasi persediaan.

3. Metode Penilaian Persediaan

Waluyo (2012) menjelaskan bahwa dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri, terdapat pergerakan atau arus masuk atau keluar barang, baik itu barang dagangan atau bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama. Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau Harga Pokok Penjualan dapat menggunakan metode identifikasi khusus, FIFO, LIFO dan metode rata-rata sebagai berikut:

a. Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual. Karena persediaan yang terjual terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang pertama masuk, maka harga perolehan persediaan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang terakhir masuk.

b. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode ini menyatakan bahwa persediaan barang dagang yang terakhir dibeli adalah persediaan yang pertama dijual.

c. Metode Rata-Rata

Pada metode rata-rata atau metode rata-rata tertimbang, biaya barang tersedia untuk dijual (persediaan awal dan pembelian) dibagi dengan unit tersedia untuk dijual, untuk mendapatkan biaya rata-rata per unit.

Akuntansi persediaan suatu proses pencatatan dan perhitungan transaksi pembelian (masuk) dan penjualan (keluar) barang yang hasilnya dapat berupa laporan persediaan barang (kartu stok/persediaan barang). Mulyadi (2016) sistem akuntansi persediaan dirancang untuk menangani transaksi yang bersangkutan dengan mutasi persediaan yang disimpan di gudang

Menurut Mulyadi (2016), sistem informasi akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Dalam perusahaan manufaktur terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang. Dalam perusahaan barang dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

4. Sistem Perhitungan Fisik Persediaan

Mulyadi (2016) Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya akan digunakan untuk pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan dan pertanggungjawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakannya, serta untuk melakukan penyesuaian (*adjustment*) terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan.

Mulyadi (2016) dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas dan membukukan hasil perhitungan fisik persediaan adalah:

a. Kartu perhitungan fisik (inventory tag)

Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. Dalam perhitungan fisik persediaan, setiap jenis barang persediaan dihitung dua kali secara independen oleh penghitung (*counter*) dan pengecek (*checker*)

b. Daftar hasil perhitungan fisik (inventory summary sheet)

Dokumen ini digunakan untuk meringkas data yang telah direkam dalam kartu perhitungan fisik. Data yang disalin dari kartu perhitungan fisik ke dalam daftar ini adalah: nomor kartu perhitungan fisik, nomor kode persediaan, nama persediaan, kuantitas dan satuan. Dokumen ini diisi dengan harga pokok persatuan dan harga pokok total setiap jenis persediaan oleh bagian kartu persediaan berdasarkan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan yang telah selesai diproses kemudian ditandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan dan diotorisasi oleh direktur utama. Kemudian digunakan untuk meminta pertanggungjawaban dari bagian gudang mengenai pelaksanaan keandalan penyelenggaraan catatan akuntansi persediaan.

c. Bukti memorial

Dokumen ini merupakan dokumen sumber yang digunakan untuk membukukan penyesuaian akun persediaan sebagai akibat dari hasil perhitungan fisik ke dalam jurnal umum. Data yang

digunakan sebagai dasar pembuatan bukti memorial ini adalah selisih jumlah kolom harga pokok total dalam daftar perhitungan fisik dengan saldo harga pokok persediaan yang bersangkutan menurut kartu persediaan.

5. Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan dalam perhitungan fisik persediaan adalah:

- a. Kartu persediaan, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas dan harga pokok total) yang tercantum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.
- b. Kartu gudang, catatan ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas) yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.
- c. Jurnal umum, dalam sistem perhitungan fisik persediaan, jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal penyesuaian atas akun persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam akun persediaan dengan saldo menurut perhitungan fisik.

6. Fungsi

Fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah:

- a. Panitia perhitungan fisik persediaan

Panitia penghitungan fisik persediaan terdiri dari pemegang kartu penghitungan fisik, penghitung dan pengecek. Pemegang kartu

persediaan bertugas untuk menyimpan data dan mendistribusikan kartu perhitungan fisik kepada para penghitung, melakukan perbandingan hasil penghitungan fisik persediaan dalam daftar hasil penghitungan fisik. Penghitung bertugas melakukan penghitungan pertama terhadap persediaan, dan mencatat hasil penghitungan tersebut. Pengecek bertugas melakukan penghitungan kedua terhadap persediaan, yang telah dihitung oleh penghitung dan mencatat hasil penghitungannya ke dalam kartu penghitungan fisik.

b. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab untuk:

- 1) Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung dalam daftar hasil penghitungan fisik.
- 2) Mengalikan kuantitas dan harga per satuan yang dihitung dalam daftar hasil penghitungan fisik.
- 3) Mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil penghitungan fisik.
- 4) Melakukan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasarkan data hasil penghitungan fisik persediaan.
- 5) Membuat kuitansi memorial untuk mencatat penyesuaian data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

c. Fungsi gudang

Fungsi gudang bertanggungjawab untuk melakukan penyesuaian data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

7. Dokumen yang digunakan

Mulyadi (2016) dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan:

- a. Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah: laporan produk selesai dan bukti memorial. Laporan produk selesai digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas produk jadi dalam kartu gudang. Bukti memorial digunakan untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan produk jadi dalam kartu persediaan dan digunakan sebagai dokumen sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal umum.
- b. Dokumen sumber yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan produk jadi adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan. Surat order pengiriman diterima oleh bagian gudang dari bagian penjualan. Setelah bagian gudang mengisi surat order pengiriman tersebut dengan kuantitas produk jadi yang diserahkan kepada bagian pengiriman, atas dasar surat order pengiriman tersebut bagian gudang mencatat kuantitas yang diserahkan ke bagian pengiriman dalam kartu gudang. Harga pokok produk jadi yang dijual dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan atas dasar tembusan faktur yang diterima oleh bagian tersebut dari bagian penjualan.
- c. Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli adalah: laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar. Laporan penerimaan barang digunakan oleh bagian gudang

sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas barang dari pembelian ke dalam kartu gudang. Bukti kas keluar yang dilampirkan dengan laporan penerimaan penerimaan barang, surat order pembelian, dan faktur dari pemasok dipakai sebagai dokumen sumber dalam pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli dalam register bukti kas keluar atau *voucher register*. Bukti kas keluar juga dipakai sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan ke dalam kartu persediaan.

- d. Dokumen sumber yang dipakai dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang adalah bukti permintaan dan bukti pengeluaran barang gudang. Bukti ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian intern. Bukti ini digunakan oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat berkurangnya kuantitas dan harga pokok persediaan karena pemakaian intern.